

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kemampuan Kognitif

Pada bagian ini disajikan uraian variable X yaitu kemampuan kognitif. Uraian deskripsi skor teoritik, skor empiric, rata-rata, median, modus, varians, standar deviasi.

Skor teorik kemampuan kognitif adalah 10-68. Skor empiric penelitan kemampuan kognitif dengan skor terendah 40 dan tertinggi 75. Perhitungan data secara kelompok rata-rata (mean) 52,29; median 50 dan standar deviasi 8,62.

Tingkat kemampuan kognitif didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat tidak baik

21% - 40% = Tidak Baik

41% - 60% = Cukup Baik

61% - 80 % = Baik

81% - 90 % = Sangat Baik

Tingkat kemampuan kognitif berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 69,72 tergolong dalam kategori baik. Hal ini didasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{52,29}{75} = 69,72$$

Kesimpulan kemampuan kognitif berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori baik atau tinggi.

2. Analisis Deskriptif Sikap Keagamaan Siswa

Pada bagian ini disajikan uraian variable Y yaitu sikap keagamaan siswa. Uraian deskripsi skor teoritik, skor empiric, rata-rata, median, modus, varians, standar deviasi.

Skor teorik sikap keagamaan siswa adalah 10-66. Skor empiric penelitian sikap keagamaan dengan skor terendah 46 dan tertinggi 75. Perhitungan data secara kelompok rata-rata (mean) 59; median 59 dan standar deviasi 6,24.

Tingkat sikap keagamaan siswa didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat tidak baik

21% - 40% = Tidak Baik

41% - 60% = Cukup Baik

61% - 80 % = Baik

81% - 90 % = Sangat Baik

Tingkat ketercapaian sikap keagamaan siswa berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 78,66 tergolong dalam kategori baik. Hal ini didasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{59}{75} = 78,66$$

Kesimpulan sikap keagamaan siswa berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori baik atau tinggi.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah Chi Kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk =

k-3 (k adalah banyaknya kelas interval). Setelah dihitung Chi Kuadrat (χ^2), tahap selanjutnya adalah membandingkan harga χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, atau H_0 diterima jika χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel. Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas variabel X yang dihitung menggunakan tes untuk kelas VII, VIII dan IX:

Tabel 4.1
Hasil Uji Prasyarat Normalitas Data *Test* Kemampuan Kognitif

Variabel	N	A	χ^2 <i>hitung</i>	χ^2 <i>tabel</i>	keputusan	Kesimpulan
Kemampuan kognitif (X)	30	0,05	4,723	7,815	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Uji Normalitas Data dengan uji kuadrat didapati variabel X Kemampuan Kognitif χ^2 *hitung* = 4,723, sedangkan χ^2 *tabel* = 7,815 pada $\alpha = 0,05$; dk (3). Karena χ^2 *hitung* =

$21,11 < 7,815 = \chi^2_{tabel}$ maka data variabel x kemampuan kognitif berdistribusi normal.

Tabel 4.2

**Hasil Uji Prasyarat Normalitas Data *Angket Sikap*
Keagamaan Siswa**

Variabel	N	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	keputusan	Kesimpulan
Sikap Keagamaan Siswa (Y)	30	0,05	0,825	7,815	Ho diterima	Normal

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Uji Normalitas Data dengan uji kuadrat didapati variabel X Kemampuan Kognitif $\chi^2_{hitung} = 0,825$, sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,815$ pada $\alpha = 0,05$; dk (3). Karena $\chi^2_{hitung} = 0,825 < 7,815 = \chi^2_{tabel}$ maka data variabel x kemampuan kognitif berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Hipotesis yang diuji adalah terdapat hubungan positif antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak. Dengan rumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak

Ha : Terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak

Secara statistik hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} > 0$$

Selanjutnya dilakukan uji koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji signifikansi antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak seperti pada Tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Koefisien korelasi , Koefisien Determinasi dan Signifikansi
Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Dengan Sikap
Keagamaan Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak

Korelasi	r	r ²	Uji Signifikansi						
			N	A	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	kesimpulan
r _{xy}	0,97	0,94	30	0,05	3	21,11	1,701	Ha diterima	Korelasi Signifikan

Tabel 4.3 hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,97$. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 21,11$. Koefisien korelasi sederhana ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $21,11 > 1,701$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat dk 3. Dengan demikian korelasi antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa sangat berarti.

Selanjutnya diadakan pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi $r^2_{xy} = 0,94$. Berarti kontribusi kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa sebesar 94%. Sisanya sebesar 5,91% tidak dapat

dijelaskan dalam penelitian ini. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap sikap keagamaan siswa.

c. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak.

Pengujian adanya hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak didasarkan hipotesis penelitian yang dilakukan yaitu:

Ha : Terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara: hasil dari perhitungan jumlah skor variabel kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa, dimasukkan ke dalam rumus Uji t^2 . Hasil perhitungan menggunakan uji “t” seperti terlihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak.

Komparsi	N	A	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
μ_1 dan μ_2	30	0,05	28	21,11	1,701	Ha diterima	Hubungan signifikan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dan interpretasi hasil penelitian deskriptif dan inferensial sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada

hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar. TES hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi, variasi nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu¹.

Kemampuan kognitif pada bidang studi akidah akhlak di MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon, hasil tes kemampuan kognitif ini dilihat dari soal yang diberikan oleh peneliti kepada responden dan diperoleh hasil rata-rata sebesar 52,29, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik maka keyakinan dan pengahatan siswa menjadi kuat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap nilai dan ajaran agama islam maupun akidah akhlaknya, sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk sikap keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 66.

2. Sikap keagamaan siswa

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong dirinya untuk bertindak laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seorang².

Sikap keberagamaan yaitu tingkah laku manusia dalam hubungannya dalam pengaruh keyakinan terhadap agama mendorong seseorang untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Sehingga sikap keberagamaan adalah suatu tindakan yang diorientasikan kepada Yang Maha Esa, menyangkut

² Sururin, *Ilmu Jiwa Keagamaan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 7.

tentang hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya³.

Sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak di MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon, hasil angket sikap keagamaan ini dilihat dari angket yang diberikan oleh peneliti kepada responden dan diperoleh hasil sebesar 7,815, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik maka keyakinan dan pengahatan siswa menjadi kuat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap nilai dan ajaran agama islam maupun akidah akhlaknya, sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk sikap keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

³Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulya, 2009), 98.

3. Hubungan Antara Kemampuan Kognitif dengan Sikap Keagamaan Siswa.

Hubungan pengujian hipotesis hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t tersebut maka diperoleh menggunakan uji “t” dari hasil pengujian diatas diperoleh $t_{hitung}=21,11$ dan $t_{tabel}= 1,701$. Karena $21,11$ berada di luar interval $-1,701 \leq t_{hitung} \leq 21,11$, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi akidah akhlak.

Hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak akhlak sangat berhubungan, karena pengetahuan atau pemahaman terhadap akhlak sangat berkaitan dengan sikap keagamaan dalam merealisasikan dalam bentuk sikap keagamaan sikap yang baik dalam kehidupan

sehari-hari siswa harus memiliki kemampuan kognitif yang baik pula menjadikan kemampuan kognitif adanya peningkatan itu dilandasi oleh pengetahuan dan pemahannya terhadap nilai dan ajaran agama Islam maupun akidah akhlak. Jadi pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dan mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat dari skripsi Laely Nurjayanti yang berjudul "*Korelasi Antara Perkembangan Kognitif Dengan Kemampuan Membaca Dan Menulis Sisw SDN 01 Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan*" bahwa perkembangan kognitif siswa SDN 01 Tengeng Wetan menunjukkan perkembangan yang positif dalam artian sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor nilai angket perkembangan kognitif siswa SDN 01 Tengeng Wetan adalah 88,3, nilai ini

terletak pada interval persentase nilai 84-100 yang artinya sangat baik.⁴

Pendapat lain dari Maria Ulfa yang berjudul *Korelasi Antara Tingkat Kecerdasan Kognitif Dengan Moralitas Siswa (studi kasus di SMA Negri 1 Batang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan kognitif hubungannya tidak signifikan dengan moralitas siswa SMA Negri 1 Batang. Hal ini terbukti dari taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (N) =42 didapatkan $r_t = 0,304$, sedangkan $r_{xy} = 0,239$. Dengan demikian r_{xy} lebih kecil dari pada r_t , $0,239 < 0,304$. Pada taraf signifikan 1% dengan jumlah Responden (N) = 42 didapatkan $r_t = 0,393$, sedangkan $r_{xy} = 0,239$. Dengan demikian r_{xy} lebih kecil dari pada r_t , $0,239 < 0,393$. Hal ini berarti bahwa tingkat kecerdasan kognitif dengan

⁴Laely Nurjayanti , Korelasi Antara Perkembangan Kognitif Dengan Kemampuan Membaca Dan Menulis (studi kasus di SDN 01 Tengeng Wetan Kecamatan Siwalan Pekalongan 2012), *Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan 2012), vii

moralitas siswa SMA Negri 1 Batang sehingga hipotesa yang diajukan tidak diterima atau di tolak.⁵

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif mempunyai hubungan yang cukup signifikan terhadap sikap keagamaan siswa dalam proses belajar mengajar dan diakhirnya siswa akan termotivasi dalam belajar.

Demikian gambaran tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif berhubungan terhadap sikap keagamaan siswa. Semakin guru lebih baik dalam kemampuan kognitif terhadap sikap keagamaan siswa maka semakin banyak terasa manfaatnya untuk sikap keagamaan siswa. Siswa akan lebih baik kemampuan kognitifnya untuk menerapkan sikap keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Maria Ulfa, Korelasi Antara Kecerdasan Kognitif dengan Moralitas Siswa (studi kasus di SMA Negri 1 Batang), *Skripsi* (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2097), vii